

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil pengkajian pada An.F yang merupakan pasien dengan diagnosa LLA. An.F masuk dengan rencana kemoterapi. Saat dilakukan pengkajian Ny.T mengatakan bahwa anaknya baru saja selesai menjalani kemoterapi. Ny.T mengatakan anak tampak cemas, gelisah, sering menangis dan meminta pulang setiap kali menjalani kemoterapi. An.F mengatakan tangannya masih terasa nyeri pada area penusukan. Nyeri disebabkan setiap kali penusukan infus Nyeri. Nyeri dirasakan seperti ditusuk dan perih pada area pemasangan infus. Nyeri dirasakan pada tangan kanan yang terpasang infus dan tidak menjalar ke bagian tubuh lain. An.F mengatakan nyeri nya berada pada skala 6, An.F juga mengatakan nyeri dirasa terus menerus dirasakan sejak dilakukan penusukan infus, dan nyeri ketika ada prosedur tindakan dari area tersebut seperti memasukkan obat. Pasien juga mengeluh nyeri semakin meningkat saat obat kemoterapi berjalan dari mulai obat kemoterapi dipasang samapi tetesan obat kemoterapi habis.
2. Diagnosa keperawatan An.F dengan diagnosa medis ALL adalah nyeri akut b.d agen pencedera fisik fisik d.d An. F mengatakan tangannya nyeri pada area penusukan, An.F mengatakan tangannya terasa nyeri pada area penusukan karena ditusuk, nyeri dirasakan seperti ditusuk dan perih pada area pemasangan infus, nyeri dirasakan pada tangan kanan yang terpasang infus dan tidak menjalar ke bagian tubuh lain. An.F mengatakan nyeri nya

berada pada skala 6. An.F juga mengatakan nyeri dirasa terus menerus dirasakan sejak dilakukan penusukan infus, dan nyeri terasa semakin meningkat ketika ada prosedur tindakan dari area tersebut seperti memasukkan obat.

3. Intervensi keperawatan yang diberikan pada An.F meliputi terapi distraksi melalui *virtual reality* (VR) selama 3 hari untuk menurunkan tingkat nyeri pada area penusukan, melatih rentang gerak untuk menurunkan tingkat keletihan, dan teknik relaksasi napas dalam untuk menurunkan ansietas.
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan kepada An.F dengan diagnosa medis ALL disesuaikan dengan intervensi SIKI secara teoritis dan dengan penerapan Evidence Base Practice dalam penerapannya. Implementasi yang diberikan diantaranya; manajemen nyeri dan pemberian edukasi kepada keluarga dan pasien terkait pengaruh terapi *Virtual Reality* (VR) untuk mengurangi nyeri pada anak.
5. Hasil evaluasi keperawatan pada An.F dengan diagnosa medis LLA selama 3 kali shift/ pertemuan didapatkan hasil yaitu Nyeri Akut berhubungan dengan agen cedera fisiologis dapat teratasi, keletihan berhubungan dengan pengobatan jangka panjang teratasi.

B. Saran

1. Bagi institusi pendidikan

Karya ilmiah akhir ini dapat menjadi masukan dan inspirasi dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah nyeri, mual muntah dan kecemasan pada anak akibat kemoterapi. Diharapkan juga dapat memperbarui dan menerapkan EBN sebagai intervensi dalam pelaksanaan asuhan keperawatan.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan lebih memperhatikan efek kemoterapi pada anak sehingga masalah efek kemoterapi pada anak seperti nyeri, mual muntah dan kecemasan dapat dikurangi sehingga tidak mengganggu proses pengobatan pada anak.

3. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit dapat mendukung penerapan terapi Virtual Reality (VR) sebagai intervensi nonfarmakologis untuk menurunkan nyeri pada anak dengan leukemia melalui pengajuan kepada kepala ruangan dan manajemen keperawatan. Selanjutnya, terapi Virtual Reality (VR) dapat diterapkan secara terbatas di ruang kemoterapi anak, dan apabila terbukti efektif, rumah sakit diharapkan menyediakan fasilitas pendukung serta menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai pedoman pelaksanaan terapi.